

PENGARUH SET KESEMPATAN INVESTASI, PERTUMBUHAN LABA, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS LABA

Valentina Indria Febriani¹, Salsa Sirenia Br Milala^{2*}, Tia Nurwahyuni³, Ade Yuniati⁴
Golda Belladonna Umbing⁵

Universitas Palangka Raya^{1,2,3,4,5}

e-mail: salsasireniabrmilala@gmail.com (*corresponding author*)

ABSTRACT

Maximizing profits is the main goal of the company's operational activities. Profit is an important element in financial reports that is of concern to stakeholders for decision making. Investors and creditors make business decisions based on an assessment of financial statements, so if the quality of earnings is unreliable, stakeholders will lose interest in the company. This research raises the phenomenon of alleged financial report manipulation practices that occurred at PT Envy Technologies Indonesia Tbk in 2019. In the 2019 financial report, a jump in revenue was recorded from 80.35 billion in 2018 to 188.58 billion. As a result, the Indonesian Stock Exchange (BEI) took the decision to temporarily suspend trading in the company's shares starting December 1, 2020. This research was conducted with the aim of exploring the extent to which investment opportunity sets, profit growth and company size influence earnings quality. The objects of our research are companies operating in the food and beverage sub-sector and listed on the IDX in the period 2021 to 2023. The sampling technique used was purposive sampling, of which there were 56 companies over three years. Data processing was carried out using SPSS software version 26 with descriptive statistical analysis methods, classical assumption testing, and hypothesis testing through multiple regression analysis using the coefficient of determination (R^2) and t-test. Research findings show that investment opportunity sets, profit growth, and company size have a negative impact on earnings quality.

Keywords: *investment opportunity set; profit growth; company size; earnings quality.*

ABSTRAK

Memaksimalkan laba merupakan tujuan utama dari aktivitas operasional perusahaan. Laba menjadi salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang menjadi perhatian para pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan bisnis. Investor maupun kreditor akan membuat keputusan berdasarkan penilaian terhadap laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, apabila kualitas laba tidak dapat diandalkan, pemangku kepentingan akan kehilangan minat terhadap perusahaan tersebut. Penelitian ini mengangkat fenomena dugaan praktik manipulasi laporan keuangan yang terjadi di PT Envy Technologies Indonesia Tbk pada tahun 2019. Pada laporan keuangan tahun 2019, tercatat lonjakan pendapatan dari Rp80,35 miliar di tahun 2018 menjadi Rp188,58 miliar. Akibatnya, Bursa Efek Indonesia (BEI) mengambil keputusan untuk menghentikan sementara perdagangan saham perusahaan

tersebut mulai tanggal 1 Desember 2020. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana set kesempatan investasi, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan memengaruhi kualitas laba. Objek penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sub-sektor makanan dan minuman dan terdaftar di BEI pada rentang tahun 2021 hingga 2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, dimana sebanyak 56 perusahaan selama tiga tahun dan menghasilkan 168 data. Pengolahan data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 dengan metode analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis melalui analisis regresi berganda dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2) dan uji t (*t-test*). Temuan penelitian menunjukkan bahwa set kesempatan investasi, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan berdampak negatif terhadap kualitas laba.

Kata kunci: set kesempatan investasi; pertumbuhan laba; ukuran perusahaan; kualitas laba.

1. PENDAHULUAN

Peran bidang akuntansi sangat penting dan mendorong manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan laba yang dihasilkan, sehingga banyak manajemen perusahaan berusaha untuk memaksimalkan laba yang dilaporkan. Laba merupakan informasi utama dalam laporan keuangan yang menarik perhatian para pemangku kepentingan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Informasi laba juga dimanfaatkan untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dan memprediksi laba di masa mendatang. Keputusan bisnis diambil oleh investor dan kreditor, termasuk dalam menilai laporan keuangan, sehingga apabila kualitas laba yang dihasilkan tidak dapat diandalkan, maka para pemangku kepentingan tidak akan tertarik pada perusahaan tersebut. Semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin baik penilaian pemangku kepentingan terhadap manajemen. Oleh karena itu, tidak jarang manajemen bersaing untuk meningkatkan laba. Namun, ada juga individu yang menggunakan cara yang tidak etis untuk mencapai tujuan pribadi terkait informasi laba perusahaan. Praktik manipulasi laba ini bertujuan untuk menarik perhatian pemangku kepentingan, yang dapat mengakibatkan laba perusahaan menjadi tidak berkualitas. Para pemangku kepentingan perlu memahami kualitas laba yang sebenarnya tanpa adanya manipulasi.

Fenomena yang diteliti dalam studi ini adalah dugaan manipulasi laporan keuangan di PT Envy Technologies Indonesia Tbk pada tahun 2019, yang menyebabkan Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham perusahaan tersebut sejak 1 Desember 2020. Laporan keuangan PT Envy pada tahun 2019 menunjukkan lonjakan pendapatan dari Rp80,35 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp188,58 miliar pada tahun 2019, serta laba bersih yang meningkat dari Rp6,79 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp8,05 miliar pada tahun 2019. Adanya pertumbuhan pendapatan dan laba yang signifikan ini diduga mencerminkan adanya manipulasi dalam laporan keuangan (CNBC Indonesia, 2020).

Beragam hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketimpangan dalam pengaruh variabel independen terhadap kualitas laba. Studi oleh Gultom & Sitorus (2023) menyatakan bahwa kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sejalan dengan pemikiran bahwa perusahaan yang memiliki peluang investasi yang baik cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih transparan dan akurat. Sebaliknya, hasil

penelitian Maulia & Handojo (2022) menunjukkan bahwa kesempatan investasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kualitas laba, sehingga muncul perbedaan temuan yang perlu diteliti lebih lanjut.

Hasil penelitian Arnilla (2023) mengungkapkan bahwa pertumbuhan laba memiliki dampak positif terhadap kualitas laba, yang sejalan dengan asumsi bahwa laba yang tumbuh menunjukkan kinerja keuangan yang stabil dan positif. Namun, temuan berbeda disampaikan Bomantara (2024), yang menyatakan bahwa pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, Bomantara (2024) juga menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba, bertentangan dengan hasil penelitian Puteri & Trisnarningsih (2022), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan.

Ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian tersebut membuka *research gap* yang signifikan. Posisi penelitian ini terletak pada konteks sub-sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang belum banyak dieksplorasi secara khusus terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kualitas laba. Sub-sektor ini menjadi sangat penting karena perannya sebagai salah satu pilar utama ekonomi nasional dan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi. Selain itu, kondisi dan karakteristik industri makanan dan minuman relatif berbeda dari sektor lain, sehingga hasil temuan sebelumnya mungkin tidak dapat serta-merta digeneralisasi.

2. RUMUSAN MASALAH

Dalam dunia keuangan, kualitas laba merupakan indikator penting yang mencerminkan kesehatan dan kinerja perusahaan. Terdapat berbagai faktor yang diduga berpengaruh terhadap kualitas laba, seperti kesempatan investasi, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan. Namun, masih belum ada kejelasan mengenai seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kualitas laba perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kesempatan investasi dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba, serta bagaimana ukuran perusahaan turut berperan dalam hubungan tersebut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, apakah set kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba? Kedua, apakah pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba? Ketiga, apakah pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba?

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi dunia akademis sebagai referensi untuk penelitian serupa di masa depan. Temuan dari penelitian ini juga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Dengan memahami faktor-faktor yang berpengaruh pada kualitas laba, perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan laba dan memastikan stabilitas keuangan.

3. KAJIAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori agensi merupakan keterkaitan keagenan sebagai perjanjian yang melibatkan manajer dengan pemegang saham yang berperan sebagai agen dan partisipan (Jansen &

Mackling, 1976). Hubungan keagenan dalam teori ini adalah ketika manajer mengetahui banyak informasi yang tidak semua diungkapkan sukarela kepada investor. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya konflik antara pemegang saham (prinsipal) dengan manajer (agen). Pemegang saham menginginkan hasil investasi yang menguntungkan sementara manajer perusahaan ingin mempertahankan nilai positif untuk mendapatkan bonus yang tinggi. Konflik dapat timbul ketika manajer menyajikan informasi yang berbeda dari kondisi yang sebenarnya terjadi dengan tujuan untuk mengambil kepentingan pribadi maka laba yang dihasilkan akan berkualitas rendah karena tidak disajikan secara realistis hal tersebut menyebabkan pengguna laporan keuangan akan kebingungan ketika ingin mengambil keputusan.

Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan konsep penting dalam akuntansi yang menggambarkan seberapa baik laba yang dilaporkan oleh perusahaan mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya. Kualitas laba digunakan sebagai alat ukur untuk membandingkan antara laba yang direncanakan dengan laba yang benar-benar dihasilkan oleh perusahaan (Al-Vionita & Asyik, 2020). Perusahaan dengan kualitas laba yang baik ditandai oleh stabilitas laba yang konsisten dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, kualitas laba dalam laporan keuangan perusahaan menjadi hal yang penting untuk diperhatikan. Jika kualitas laba rendah, maka laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kinerja operasional perusahaan secara akurat.

Set Kesempatan Investasi

Set kesempatan investasi merupakan konsep fundamental dalam teori portofolio dan strategi investasi yang menggambarkan berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta mendorong pertumbuhan di masa depan. Konsep ini mencakup kombinasi antara nilai aset yang telah dimiliki saat ini dengan berbagai opsi investasi di masa mendatang. Secara umum, set kesempatan investasi meliputi peluang-peluang yang dapat berdampak pada pertumbuhan aset perusahaan atau proyek yang diproyeksikan memberikan nilai positif pada saat ini (Kusumaningrum et al., 2022).

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba mengacu pada kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersihnya dari waktu ke waktu. Pertumbuhan ini diukur sebagai persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Faktor utama yang mendorong pertumbuhan laba adalah peningkatan kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara efektif, sehingga laba dapat meningkat pada setiap periode tertentu (Wulandari, 2018). Kehadiran pertumbuhan laba pada suatu perusahaan mencerminkan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang berkualitas.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mengacu pada skala yang mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan, yang dapat diukur berdasarkan total aset, jumlah karyawan, logaritma penjualan, nilai pasar saham, dan indikator lainnya (Syawaluddin et al., 2019; Gultom & Sitorus, 2023). Perusahaan dengan ukuran lebih besar umumnya memiliki akses yang lebih

mudah terhadap sumber pembiayaan, baik melalui utang maupun ekuitas, karena dianggap memiliki risiko yang lebih rendah dibandingkan perusahaan kecil. Selain itu, investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan besar karena dianggap memiliki potensi pertumbuhan yang lebih stabil dan tingkat risiko investasi yang lebih rendah

Hipotesis

Hubungan Set Kesempatan Investasi dengan Kualitas Laba

Set kesempatan investasi merupakan kumpulan pilihan investasi di masa depan yang dapat memengaruhi perkembangan aset perusahaan (Yulianti et al., 2020). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa set kesempatan investasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan & Aisah (2020) menemukan bahwa set kesempatan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian Narita & Taqwa (2020) juga mengonfirmasi bahwa semakin tinggi tingkat set kesempatan investasi, semakin baik kualitas laba perusahaan. Hal ini mendorong manajemen untuk menjaga nilai perusahaan melalui peningkatan kualitas laba. Teori yang mendukung untuk hipotesis ini adalah teori keagenan, dimana teori ini menjelaskan adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H1: Set kesempatan investasi berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Hubungan Pertumbuhan Laba dengan Kualitas Laba

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator utama dalam evaluasi kinerja keuangan yang mencerminkan kesehatan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Menurut Siregar et al. (2020), penjualan memiliki pengaruh terhadap perolehan laba perusahaan, dimana peningkatan penjualan cenderung menghasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. Sebagai indikator kunci, pertumbuhan laba memainkan peran penting dalam menilai kinerja perusahaan dan membantu pengambilan keputusan bisnis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pertumbuhan laba memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas laba. Dalam studi yang dilakukan oleh Rofiqoh & Riono (2020), ditemukan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Temuan ini mendukung pandangan bahwa kinerja keuangan yang baik tercermin dalam pertumbuhan laba yang positif. Teori yang mendukung hipotesis ini adalah teori *signaling*, yang mana teori ini menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki insentif untuk mengirimkan sinyal positif kepada pasar melalui laporan keuangan, termasuk pertumbuhan laba. Berdasarkan uraian tersebut, perumusan hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

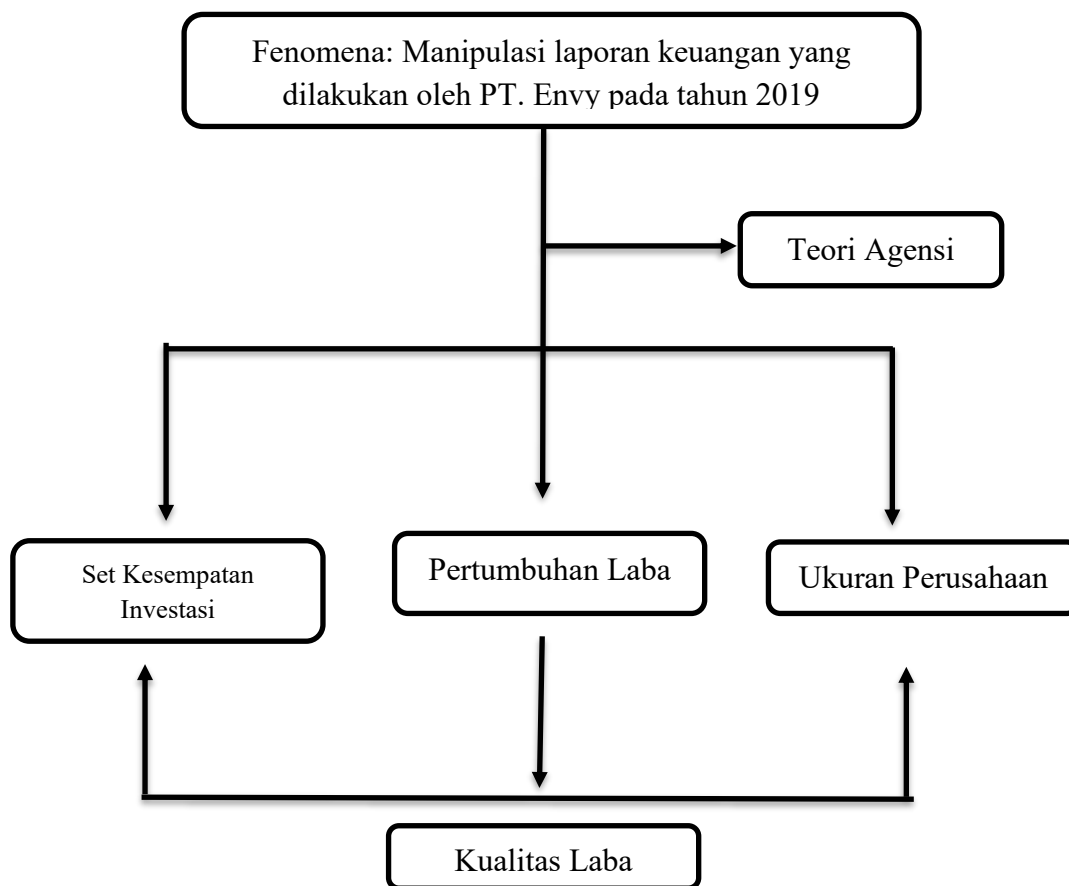
H2: Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Hubungan Ukuran Perusahaan dengan Kualitas Laba

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk mengelompokkan jenis perusahaan berdasarkan ukuran seperti total aset, jumlah karyawan, volume penjualan dan kapitalisasi pasar saham (R.Safitri Afriyanti, 2020). Ukuran tersebut menjadi peran yang penting dalam evaluasi kinerja manajemen karena dapat memengaruhi seberapa besar

perusahaan dapat memanfaatkan skala ekonomi, meningkatkan pangsa pasar dan meningkatkan daya saing dalam industri. Investor cenderung mengasumsikan bahwa semakin besar perusahaan berpotensi memperoleh laba yang tinggi dari investasi mereka (Kopa, 2021). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan dalam pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. Penelitian oleh Mardiana et al. (2022) dan Sumertiasih & Yasa (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas laba. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Marpaung (2019), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba. Teori yang mendukung hubungan hipotesis adalah teori keagenan dikarenakan teori ini menjelaskan bahwa perusahaan besar cenderung mempunyai pengawasan dan pengendalian internal yang baik. Rumusan hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.



Gambar 1
Model Penelitian

Variabel Dependen

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Kualitas Laba	Kualitas laba adalah tingkat	

kemampuan laba yang dilaporkan dalam mencerminkan kinerja ekonomi perusahaan yang sebenarnya, bersifat berkelanjutan, dan tidak terdistorsi oleh manajemen laba atau kebijakan akuntansi tertentu.	Kualitas Laba = $\frac{\text{Arus Kas Aktivitas Operasi}}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$ (Agustin & Rahayu, 2022)
---	---

Variabel Independen

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Set Kesempatan Investasi	Kondisi yang mencerminkan peluang perusahaan untuk melakukan investasi yang menguntungkan di masa depan, yang biasanya diukur melalui rasio keuangan yang mencerminkan pertumbuhan dan prospek perusahaan.	$\text{Set kesempatan investasi} = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Closing price}}{\text{Total Ekuitas}}$ (Kurniawan & Aisah, 2020)
Pertumbuhan Laba	Peningkatan laba bersih perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya yang mencerminkan kinerja keuangan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan.	$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba Bersih } t - \text{Laba bersih } t-1}{\text{Laba Bersih}} \times 100\%$ (Kurniawan & Aisah, 2020)
Ukuran Perusahaan	Besarnya total aset yang dimiliki perusahaan yang mencerminkan tingkat sumber daya dan skala operasional perusahaan.	$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$ (Agustin & Rahayu, 2022)

4. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kuantitatif. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan industri sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) pada periode 2021-2023, yaitu sebanyak 71 perusahaan.

Sampel dan Data Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling*, dimana pemilihan sampel dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut adalah tabel yang menunjukkan kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini.

Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan industri sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI dari tahun 2021-2023	71
Perusahaan industri sub-sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut - turut dari tahun 2021-2023	(11)
Perusahaan industri sub-sektor makanan dan minuman yang tidak menyediakan data lengkap untuk penelitian	(3)
Perusahaan industri sub-sektor makanan dan minuman yang laporan keuangannya tidak dinyatakan dalam mata uang rupiah	(1)
Sampel penelitian	56
Total sampel yang dipakai tahun 2021-2023	168

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini ditunjukkan oleh persamaan berikut:

$$KL = \alpha + \beta_1 MBVE + \beta_2 PL + \beta_3 UP + \varepsilon$$

Keterangan:

α	: konstanta
KL	: Kualitas laba (Y)
$MBVE$	: Set kesempatan investasi (X1)
PL	: Pertumbuhan laba (X2)
UP	: Ukuran perusahaan (X3)
ε	: error

5. PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan Tabel 2, variabel kualitas laba memiliki nilai maksimum 59,30, nilai minimum -12,20 rata-rata 1,6750 dan standar deviasi 7,16711. Variabel set kesempatan

investasi memiliki nilai maksimum 6,80, nilai minimum -0,80 rata-rata 1,7571 dan standar deviasi 1,57824. Variabel pertumbuhan laba memiliki nilai maksimum 21,90, nilai minimum -11,80 rata-rata 0,1613 dan standar deviasi 3,24692. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum 32,90, nilai minimum 22,70 rata-rata 0,1613 dan standar deviasi 2,14984.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Set kesempatan investasi	168	-.80	6.80	1.7571	1.57824
Pertumbuhan laba	168	-11.80	21.90	.1613	3.24692
Ukuran perusahaan	168	22.70	32.90	28.1524	2.14984
Kualitas laba	168	-12.20	59.30	1.6750	7.16711
<i>Valid N (listwise)</i>	168				

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		145
<i>Normal</i>	<i>Mean</i>	-.4712431
<i>Parameters^{a,b}</i>	<i>Std. Deviation</i>	1.35872452
<i>Most Extreme</i>	<i>Absolute</i>	.045
<i>Differences</i>	<i>Positive</i>	.045
	<i>Negative</i>	-.043
<i>Test Statistic</i>		.045
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil tersebut diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200 > 0,05, sehingga menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (<i>Constant</i>)		
Set kesempatan investasi	.999	1.001
Pertumbuhan laba	.999	1.001
Ukuran perusahaan	.999	1.001

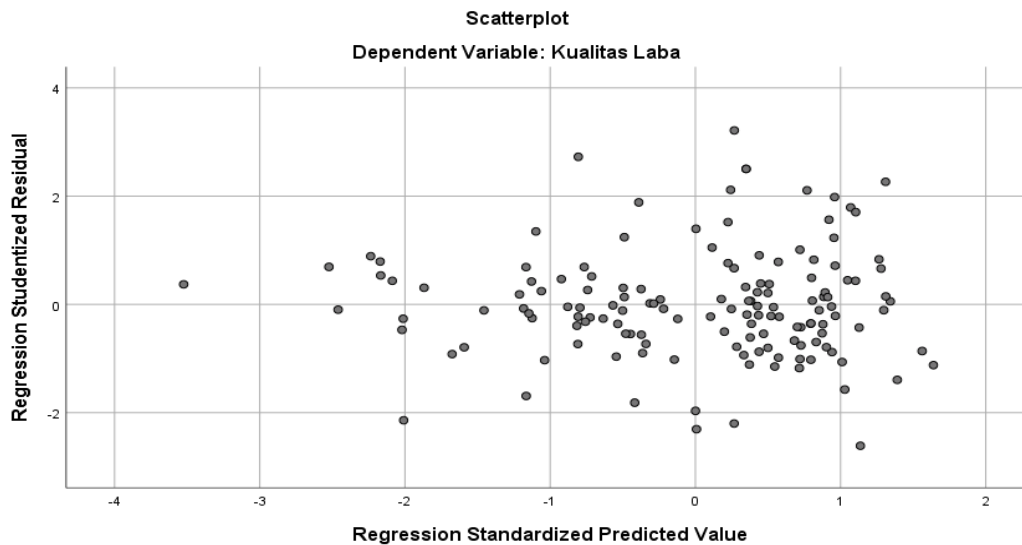
Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil dari tabel *Coefficients* tersebut diperoleh nilai *tolerance* set kesempatan investasi (X1), pertumbuhan laba (X2), dan ukuran perusahaan (X3) adalah sebesar 0,999 dan nilai VIF adalah 1,001. Karena nilai *tolerance* dari ketiga variabel tersebut

> 0.10 dan nilai VIF ketiga variabel < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas pada ketiga variabel tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada penelitian ini, hal ini menunjukkan bahwa sebaran titik-titiknya tidak membentuk pola atau grafik tertentu.

Uji Autokorelasi

Tabel 6. Uji Autokorelasi

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.148 ^a	.022	.001	1.16657	2.009

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil yang diperoleh, nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah 2,009. Nilai tersebut lebih besar dari dU (1,7710) dan lebih kecil dari $4 - dU$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi pada model penelitian ini, karena nilai *Durbin-Watson* berada dalam rentang yang tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.580 ^a	.337	.322	.616

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R²*), diperoleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0,322. Ini menunjukkan bahwa 32,2% dari kualitas laba dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen, yaitu kesempatan investasi, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan. Sementara itu, sisanya sebesar 67,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Uji T Parsial

Tabel 8. Uji T Parsial

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1 (Constant)	3.795	.609		6.233	.000
Set Kesempatan Investasi	-.224	.035	-.437	-6.322	.000
Pertumbuhan Laba	-.058	.015	-.273	-3.961	.000
Ukuran Perusahaan	-.098	.028	-.240	-3.489	.001

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan hasil sebagai berikut. Pertama, variabel set kesempatan investasi, nilai *t* hitung ($-6,332 < t$ tabel (1,97693) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan variabel set kesempatan investasi secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel kualitas laba. Kedua, variabel pertumbuhan laba, nilai *t* hitung ($-3,961 < t$ tabel (1,97693) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan laba secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel kualitas laba. Ketiga, variabel ukuran perusahaan, nilai *t* hitung ($-3,489 < t$ tabel (1,97693) dan nilai signifikansi ($0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel kualitas laba.

Model Persamaan

$$KL = 3,795 - 0,224 - 0,058 - 0,098 + e$$

Model di atas dapat dijelaskan sebagai berikut. Konstanta sebesar 3,795 menunjukkan bahwa ketika nilai variabel independen sama dengan 0, kualitas laba (Y) akan bernilai 3,79. Koefisien regresi untuk variabel set kesempatan investasi (X1) adalah -0,224, pertumbuhan laba (X2) adalah -0,058, dan koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (X3) adalah -0,098, yang menunjukkan adanya pengaruh negatif ketiga variabel tersebut terhadap variabel kualitas laba (Y). Dengan demikian, jika variabel set kesempatan investasi, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, kualitas laba akan mengalami penurunan sesuai dengan nilai koefisien regresi masing-masing variabel tersebut.

Analisis dan Pembahasan

Analisis

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian, jumlah sampel setiap variabel adalah 168 perusahaan industri sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023.

Kualitas Laba (Y)

Berdasarkan hasil output statistik deskriptif, diketahui bahwa variabel kualitas laba (Y) memiliki nilai minimum sebesar -12,20, yang berarti nilai terkecil pada variabel kualitas laba terdapat pada PT Widodo Makmur Unggas Tbk pada tahun 2021–2023. Nilai maksimum sebesar 59,30 terdapat pada perusahaan PT Sekar Bumi Tbk pada tahun yang sama. Dari hasil output statistik deskriptif tersebut, juga diketahui bahwa nilai *mean* atau rata-rata variabel kualitas laba pada perusahaan sektor industri sub-sektor makanan dan minuman selama tahun 2021–2023 adalah sebesar 1,6750, dengan standar deviasi sebesar 7,16711.

Set Kesempatan Investasi (X1)

Berdasarkan hasil output statistik deskriptif menunjukkan bahwa set kesempatan investasi (X1) memiliki nilai minimum sebesar -0,80 yang artinya nilai terkecil pada variabel kualitas laba atau X1 adalah -0,80, yang terdapat pada PT Estetika Tata Tiara Tbk pada tahun 2021-2023 dan nilai maksimum sebesar 6,80 yang terdapat pada PT Sawit Sumbermas Sarana Tbk Pada tahun 2021-2023. Dari hasil output statistik deskriptif di atas juga dapat diketahui bahwa nilai *mean* atau rata-rata variabel kualitas laba saham perusahaan industri sub-sektor makanan dan minuman dari tahun 2021-2023 adalah sebesar 1,7571 dan nilai standar deviasi sebesar 1,57824.

Pertumbuhan Laba (X2)

Berdasarkan hasil output statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan laba (X2) memiliki nilai minimum -11,80 yang artinya nilai terkecil pada variabel kualitas laba atau X2 adalah -11,80, yang terdapat pada PT FKS Food Sejahtera Tbk pada tahun 2021-2023 dan nilai maksimum sebesar 21,90 yang terdapat pada PT Widodo Makmur Unggas Tbk pada tahun 2021-2023. Dari hasil output statistik deskriptif di atas juga dapat diketahui bahwa nilai *mean* atau rata-rata variabel kualitas laba saham perusahaan industri sub-sektor makanan dan minuman dari tahun 2021-2023 adalah sebesar 0,1613 dan nilai standar deviasi sebesar 3,24692.

Ukuran Perusahaan (X3)

Berdasarkan hasil output statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (X3) memiliki nilai minimum 2270 yang artinya nilai terkecil pada variabel kualitas laba atau X3 adalah 22,70, yang terdapat pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk pada tahun 2021-2023 dan nilai maksimum sebesar 32,90 yang mendekati nilai tersebut terdapat pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2021-2023. Dari hasil output statistik deskriptif di atas juga dapat diketahui bahwa nilai *mean* atau rata-rata variabel kualitas laba saham perusahaan industri sub-sektor makanan dan minuman dari tahun 2021-2023 adalah sebesar 28,1524 dan nilai standar deviasi sebesar 2,14984.

Pembahasan

Pengaruh Set Kesempatan Investasi terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa set kesempatan investasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis t parsial yang menunjukkan nilai t_{hitung} ($-6,332$) $< t_{tabel}$ ($1,97693$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai koefisien determinasi adalah sebesar $-0,224$, sehingga H_1 dinyatakan ditolak. Arah koefisien regresi negatif artinya semakin tinggi set kesempatan investasi, maka kualitas laba pada perusahaan akan cenderung menurun. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki banyak kesempatan investasi menyebabkan manajemen akan berfokus pada ekspansi dan pengembangan proyek baru untuk menarik investor dimana manajemen sering kali menggunakan praktik akuntansi yang cukup agresif seperti mempercepat pengakuan pendapatan dan menunda pengakuan biaya untuk menunjukkan laba yang lebih tinggi. Ketika manajemen lebih mementingkan ekspansi dan pertumbuhan dari pada efisiensi operasional dan kualitas laporan keuangan, hal ini dapat mengakibatkan rendahnya kualitas laba perusahaan. Konflik antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) perusahaan dalam hal ini bisa saja terjadi karena manajemen mungkin memilih untuk pertumbuhan jangka pendek dengan efek bonus ekspansi dari pada mempertahankan kualitas laba serta mengabaikan resiko yang mungkin terjadi dan dapat merugikan pemilik dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Bayudono & Melania (2022), yang menyatakan bahwa set kesempatan investasi memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba perusahaan. Penelitian tersebut memperkuat argumen bahwa tingginya peluang investasi dapat membuka ruang bagi praktik manajerial yang oportunistik dan kurang memperhatikan kualitas informasi akuntansi. Dengan demikian, perusahaan perlu memperkuat sistem pengendalian internal dan tata kelola agar peluang investasi yang besar tetap diiringi dengan kualitas laba yang andal dan informatif bagi pengguna laporan keuangan.

Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis t parsial yang menunjukkan nilai t_{hitung} ($-3,961$) $< t_{tabel}$ ($1,97693$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi adalah sebesar $-0,058$ sehingga H_2 ditolak.

Arah koefisien regresi negatif artinya semakin tinggi pertumbuhan laba, maka semakin menurun kualitas laba pada perusahaan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu faktor yaitu pergerakan harga saham yang dipengaruhi oleh pemerintah dan penawaran saham sehingga tingkat pertumbuhan beberapa perusahaan menjadi terhambat dan laba perusahaan akan menurun. Adanya laba kejutan pada periode sekarang juga turut berkontribusi dalam salah satu faktor yang menyebabkan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Para investor dapat menginterpretasikan informasi kejutan laba tersebut sebagai tanda keikutsertaan tangan manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan yang mendorong kenaikan laba. Oleh karena itu, laba yang diperoleh perusahaan tidak dapat mencerminkan kondisi sesungguhnya dari perusahaan tersebut. Kondisi seperti ini menyebabkan investor kehilangan kepercayaan pada perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba, yang pada akhirnya berdampak buruk pada kualitas laba pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuda (2023), yang juga menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba perusahaan. Penemuan ini memperkuat bukti bahwa pertumbuhan laba tidak selalu menunjukkan kondisi keuangan yang sehat, khususnya bila tidak diiringi oleh prinsip kehati-hatian dan pelaporan yang wajar dari manajemen. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga integritas pelaporan keuangan agar pertumbuhan laba yang dicapai benar-benar mencerminkan keberhasilan operasional, bukan sekadar manipulasi akuntansi.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil uji hipotesis t parsial yang menunjukkan nilai $t_{hitung} (-3,489) < t_{tabel} (1,97693)$ dan nilai signifikansi $(0,001) < 0,05$ dan nilai koefisien determinasi adalah sebesar $-0,098$, sehingga H_3 ditolak. Arah koefisien regresi negatif artinya semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin menurun kualitas laba pada perusahaan dan semakin rendah ukuran perusahaan maka semakin tinggi kualitas laba pada perusahaan. Hal ini berarti penelitian ini menolak hipotesis tiga (H_3) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Penelitian ini menunjukkan jika besar kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh dengan kualitas laba ini bisa saja disebabkan karena sebuah perusahaan dengan ukuran yang besar tidak menjamin perusahaan tersebut pasti sehat dan stabil. Dalam penelitian ini total aset dijadikan sebagai proksi dalam mengukur ukuran perusahaan sedangkan laba operasional menjadi proksi dalam mengukur kualitas laba sehingga jelas terlihat pergerakan nilai aset tidak akan memengaruhi kualitas laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nandika & Sunarto (2022) dan Bayudono & Melania (2022), yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Kesamaan temuan ini menunjukkan adanya pola bahwa perusahaan dengan aset besar cenderung memiliki risiko manajerial lebih tinggi dalam pelaporan laba, terutama jika tidak disertai pengawasan tata kelola yang kuat. Oleh karena itu, pemangku kepentingan harus berhati-hati dalam menilai kesehatan keuangan perusahaan hanya berdasarkan ukuran asetnya semata.

6. SIMPULAN, KETERBATASAN DAN IMPLIKASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh set kesempatan investasi, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023 maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pertama, set kesempatan investasi berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Hal ini berarti semakin tinggi set kesempatan investasi, maka kualitas laba pada perusahaan akan cenderung menurun. Ini dikarenakan perusahaan yang memiliki banyak kesempatan investasi menyebabkan manajemen akan berfokus pada ekspansi dan pengembangan proyek baru untuk menarik investor dimana manajemen sering kali menggunakan praktik akuntansi yang cukup agresif seperti mempercepat pengakuan

pendapatan dan menunda pengakuan biaya untuk menunjukkan laba yang lebih tinggi. Ketika manajemen lebih mementingkan ekspansi dan pertumbuhan daripada efisiensi operasional dan kualitas laporan keuangan, hal ini dapat mengakibatkan rendahnya kualitas laba perusahaan.

Kedua, pertumbuhan laba memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan industri sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan laba, maka semakin rendah kualitas laba yang diperoleh perusahaan. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi hal ini adalah pergerakan harga saham, yang dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dan penawaran saham. Kondisi tersebut dapat menghambat pertumbuhan beberapa perusahaan, sehingga berdampak pada penurunan laba yang dihasilkan.

Ketiga, ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba pada perusahaan industri sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023. Hal ini negatif, artinya semakin tinggi ukuran perusahaan, maka semakin menurun kualitas laba pada perusahaan, ini bisa saja disebabkan karena sebuah perusahaan dengan ukuran yang besar tidak menjamin perusahaan tersebut pasti sehat dan stabil. Dalam penelitian ini total aset dijadikan sebagai proksi dalam mengukur ukuran perusahaan sedangkan laba operasional menjadi proksi dalam mengukur kualitas laba sehingga jelas terlihat pergerakan nilai aset tidak akan memengaruhi kualitas laba.

Keterbatasan dan Implikasi

Keterbatasan penelitian adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan industri sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2021–2023, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasikan ke sektor atau periode lain. Kedua, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup set kesempatan investasi, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan, sehingga masih banyak faktor lain yang mungkin memengaruhi kualitas laba namun belum diteliti. Ketiga, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder, sehingga tidak mempertimbangkan faktor kualitatif seperti tata kelola perusahaan, praktik manajemen laba, atau kualitas audit yang juga dapat memengaruhi kualitas laba.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri dan memperpanjang periode observasi agar hasil penelitian lebih general. Selain itu, dapat dipertimbangkan untuk menambahkan variabel lain seperti *leverage*, *corporate governance*, atau *audit quality* yang berpotensi memengaruhi kualitas laba. Bagi investor, diharapkan agar lebih cermat dalam mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Pertumbuhan laba dan ukuran aset yang tinggi belum tentu menjamin kualitas laba yang baik, sehingga penting untuk menganalisis aspek non-keuangan dan memperhatikan praktik manajerial perusahaan. Bagi perusahaan (emiten), disarankan untuk menjaga transparansi dalam pelaporan keuangan dan menghindari praktik akuntansi agresif yang dapat merugikan pengguna laporan. Perusahaan juga perlu menjaga kualitas informasi keuangan agar tetap andal dan relevan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan bagi akademisi dan praktisi akuntansi, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk mengembangkan kajian lebih lanjut terkait faktor-faktor yang memengaruhi kualitas laba, serta pentingnya integritas manajerial dalam pelaporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Vionita, N., & Asyik, N. F. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (Ios), dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(1).
- Arnilla, D. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Current Ratio terhadap Kualitas Laba Perusahaan. *BJRM (Bongaya Journal for Research in Management)*, 6(2), 55–65. Retrieved from <https://ojs.stiem-bongaya.ac.id/BJRM/article/view/492>
- CNBC Indonesia. (2020, Desember 1). *BEI hentikan sementara perdagangan saham ENVY*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20201201123015-17-205399/bei-hentikan-sementara-perdagangan-saham-envy>
- Gultom, S. A., & Sitorus, G. M. (2023). Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Leverage terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Ekonomi*, 8(2), 2291–2297. <https://doi.org/10.33197/jabe.vol8.iss2.2022.1382>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.
- Kopa, M. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1). <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1971>
- Kurniawan, E., & Aisah, S. N. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 2(1), 55–72. <https://doi.org/10.34005/akrual.v2i1.1044>
- Kusumaningrum, D. A., Hidayati, A. N., & Habib, M. A. F. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Earning Per Share (EPS) dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *YUME: Journal of Management*, 5(2), 123–137. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.454>
- Mardiana, L., Kartini, E., & M. Wahyullah. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 1(3), 96–106.
- Marpaung, E. I. (2019). Pengaruh leverage, likuiditas dan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi terhadap kualitas laba. *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)*, 1(1), 1– 14.

- Maulia, R., & Handojo, I. (2022). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Investment Opportunity Set, dan Faktor Lainnya terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 24(1), 193–204. <https://doi.org/10.34208/jba.v24i1.1266>
- Narita, N., & Taqwa, S. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba dengan Konservatisme sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2250–2262. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.210>
- Puteri, M. K., & Trisnaningsih, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Kualitas Laba. *JIMAT: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(2), 485–493.
- Rajendra Bomantara, D. (2024). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Tingkat Hutang, dan Ukuran Perusahaan terhadap Persistensi Laba pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE) 2024*, 2(2), 142–159.
- Rofiqoh, S., & Riono, S. B. (2020). Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Pertumbuhan Laba dan Konservatisme terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 2(1), 1–16. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/jacfin/article/view/966>
- Syawaluddin, Sujana, I. W., & Supriyanto, H. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. *Entries: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–15.
- Wulandari, S. (2018). Pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012–2016. *Skripsi Sarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta*. UMS Eprints. <https://eprints.ums.ac.id/66208/>
- Yulianti, E., Anjani, A. D., Nugraheni, L. P., Habibah, M., & Prasetya, E. R. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set, Growth Opportunity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Perdagangan Jasa dan Investasi yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2018). *Prosiding Webinar Nasional Covid-19 Pandemic and Current Issue in Accounting Research*, 1(1), 153–166.